

Dalam pesantren, peran kiai sangat penting bagi santrinya. Seperti dalam Pondok Pesantren Langitan. Salah satu pengasuhnya adalah KH. Abdullah Faqih yang akrab disapa Kiai Faqih. Kemasyhurannya bukan hanya pada lingkup sesama ulama tetapi juga pada kalangan masyarakat. Selain dalam negeri, nama beliau juga telah lama dikenal sampai luar negeri yakni Makkah, Madinah, Yaman dan Hadramaut. Hal itu menjadikan beliau sebagai kiai yang sangat disegani dan dipatuhi oleh masyarakat baik dari segala profesi.

Beliau bukan kiai biasa, terbukti telah banyak pendapat yang menyatakan kealiman beliau. Beliau juga disebut-sebut sebagai wali Allah, kiainya para kiai dan kiai *khāṣ*. Disebutkan bahwa Gus Dur mengakui kewalian beliau, namun kewalian beliau bukan dari segi tarekat atau tasawuf akan tetapi dari segi kedalaman ilmu fiqihnya.

Jumlah santri yang mondok mencapai ribuan santri yang berasal dari berbagai kota, provinsi bahkan dari berbagai negara, seperti Malaysia. Alasan mereka mondok di Pondok Pesantren Langitan adalah rata-rata karena mengetahui kesalafan pondok dan kealiman pengasuhnya. Mereka ingin meneladani kealiman dan *keistiqāman* Kiai Faqih serta menjadi generasi penerus yang saleh.

Seorang kiai meskipun telah wafat akan selalu hidup dalam hati para santrinya. Hal itu dikarenakan jasa kiai yang begitu besar dalam mendidik, mengayomi dan menjadi teladan bagi santrinya. Peran Kiai Faqih di samping dalam

di YTPS NU Khadijah. Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data berupa metode deskriptif eksploratif.

2. Ach. Ainus Tsabit, “Studi Analisis Hukum Islam Terhadap Pandangan KH. Abdullah Faqih Langitan Tuban tentang Mahar Alqur’an dan Alat Sholat”, tahun 2007 jurusan Akhwalus Syakhsyiyah Fakultas Syari’ah dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi tersebut membahas pandangan KH Abdullah Faqih tentang mahar Alqur’an dan alat sholat serta tinjauan hukum Islam terhadapnya. Di dalamnya terdapat beberapa pendapat beliau tentang penggunaan mahar Alqur’an dan alat sholat, namun tidak disebutkan profil atau riwayat hidup beliau, hanya terdapat sistem kepengurusan di pondok pesantren Langitan. Penelitian dalam skripsi tersebut menggunakan penelitian lapangan dengan wawancara langsung kepada KH. Abdullah Faqih, menyebar kuisioner kepada masyarakat kelurahan Babat, wawancara kepada pengurus KUA daerah Babat dan dokumentasi. Wawancara kepada KH. Abdullah Faqih berlangsung selama 3 bulan.
3. Lina Nur Abidah, “Efektivitas Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Moralitas Siswa di MAN Purwosari Kediri”, 2013. Rumusan masalah yang dikaji adalah pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri, faktor yang menghambat dan mendukung program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri

Dalam hal ini, peneliti juga menggali data dari dokumen berupa artikel-artikel di internet, majalah serta video pengajian KH. Abdullah Faqih yang diunggah di internet.

3. Sumber Data

Semua sumber dalam penelitian merupakan sumber sekunder karena tokoh yang dikaji telah wafat. Sumber sekunder ini didapatkan dari wawancara langsung kepada para informan. Informan yang dimaksud adalah beberapa santri, alumni dan orang-orang yang pernah *ngaji* bersama KH. Abdullah Faqih dan dianggap mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti. Selain itu, data juga didapatkan dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sejauh ini buku yang menjadi sumber rujukan peneliti adalah buku *Potret dan Teladan Syaikhina KH. Abdullah Faqih dan Teladan Syaikhina KH. Abdullah Faqih seri 2* yang disunting oleh Muhammad Hasyim dan Muhammad Sholeh, kemudian buku yang diedit oleh H. Ahsan Ghazali dan Saiful Huda Mudhaffar yang berjudul *Mutiara Nasehat KH. Abdullah Faqih*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

